

## **Analysis of BIPA Textbook *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* Based on the Standard of Textbook Writing**

### **Analisis Buku BIPA *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* Berdasarkan Standar Penulisan Buku Ajar**

**Adilah Pratiwi, Imam Suyitno\*, Dewi Ariani**

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penuliskorespondensi, Surel: imam.suyitno.fs@um.ac.id

Paper received: 02-06-2021; revised: 14-06-2021; accepted: 30-06-2021

#### **Abstract**

This study aims to do anatomical analysis of the book *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*, and to evaluate the communication-based presentation of the materials as well as the suitability of the content with BIPA SKL. This study used qualitative research methods under the framework of descriptive content analysis. The results found that (1) regarding the anatomy of the book, the type and size of the book have similarities with textbooks in general, the design of the book has many colors and images, and the layout is in accordance with the provisions of the book; (2) the presentation of the material has aspects with components in the form of dialogue/reading, material topics, and exercises; and (3) the content of the material in each unit is in accordance with BIPA SKL 1 and 2. Furthermore, the content of the material in each unit is in the form of language knowledge, language skills and cultural insight. The conclusions obtained from this study are that this textbook is able to develop students' communication skills and foster cultural knowledge.

**Keywords:** textbooks BIPA, book standardization, content conformity

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis anatomis, penyajian materi kebutuhan komunikasi, dan kesesuaian isi materi buku teks dengan SKL BIPA pada buku *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian konten deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu, (1) pada ranah anatomis buku, jenis dan ukuran buku memiliki kesamaan dengan buku ajar pada umumnya, desain buku memiliki banyak warna dan gambar, serta tata letak yang sudah sesuai dengan ketentuan buku ajar pada umumnya; (2) sajian materi memiliki aspek menyimak dan berbicara, membaca, serta menulis. Setiap aspek memiliki komponen yang sesuai dengan dialog/bacaan, topik materi, dan latihan; serta (3) isi materi dalam setiap unit-unit sudah sesuai dengan SKL BIPA 1 dan 2. Isi materi dalam setiap unit itu berupa pengetahuan bahasa, keterampilan bahasa dan wawasan budaya. Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah buku ajar *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* mampu mengembangkan kemampuan komunikasi pelajar serta menumbuhkan pengetahuan budaya.

**Kata kunci:** buku ajar BIPA, standardisasi buku, kesesuaian isi

#### **1. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia yang diperuntukkan atau diajarkan khusus bagi penutur asing disebut BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Oleh karena itu, pembelajar BIPA adalah pelajar asing yang berbeda bahasa maupun budaya. Pembelajaran BIPA kini semakin menunjukkan kemajuannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang membuka program BIPA. BIPA sudah menjadi program nasional sebagai internasionalisasi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, Kusmiatun, Suyitno, Widodo, dan

Basuki (2017) menjelaskan bahwa di negara-negara Asia bahkan di negara lainnya semakin berkembang pesat minat dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Pembelajaran BIPA diselenggarakan secara khusus untuk pelajar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia, tetapi penutur bahasa lain. Dalam konteks ini, Suyitno, Fawzi, Susanto, Anggari, dan Arista (2019) menggarisbawahi pentingnya untuk memberikan layanan khusus yang dikelola secara profesional kepada orang asing yang berminat belajar bahasa Indonesia; layanan yang utamanya dikelola dalam konsep pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, layanan pembelajaran BIPA sudah seharusnya sesuai dengan tujuan pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia yang umumnya ingin cakap berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Nugraha (2017) juga menjelaskan bahwa mahasiswa asing perlu memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia. Soewandi (1994) menambahkan bahwa pengajaran BIPA memiliki tujuan yang sangat menonjol meliputi, (1) mengeksplorasi kebudayaan Indonesia dengan segala aspeknya dan (2) meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan penutur bahasa Indonesia dalam konteks penggunaan bahasa sehari - hari..

Suatu pembelajaran, baik dari segi pelajar maupun pengajar, dikatakan semakin mudah dilaksanakan jika ada bahan ajar untuk mengajar. Pannen (2001) menjelaskan bahwa buku ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Susanto (2007) melakukan penelitian pengembangan bahan ajar BIPA yang disusun dengan mencermati bentuk-bentuk kesalahan bahasa Indonesia yang pada umumnya dilakukan oleh pembelajar asing. Dalam penelitian tersebut, penyiapan dan pengembangan bahan ajar BIPA diantaranya penataan bahan ajar, pemilihan bahan ajar, dan urutan penyajian bahan ajar disusun atas dasar bentuk-bentuk kesalahan yang umum dilakukan oleh pembelajar asing.

Dalam konteks penelitian ini, bahan ajar dapat dipahami sebagai sebuah sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program BIPA. Lebih lanjut, Wojowasito (1976) menjelaskan bahwa hal mendasar dalam proses pembelajaran BIPA adalah memantik motivasi para pelajar asing tersebut untuk belajar bahasa Indonesia dan mempraktekkannya dalam komunikasi sehari - hari sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Setelah mengetahui permasalahan dalam pemilihan bahan ajar, maka materi dalam buku ajar itu harus dipersiapkan, dipilih, dan ditentukan cakupan dan urutannya sehingga memberikan kemudahan belajar bagi pelajar. Menurut Pusbuk (2006), buku ajar memiliki dua kriteria, yaitu baik dan benar. Buku ajar yang baik adalah buku ajar yang dapat membantu siswanya belajar. Secara lebih spesifik, bentuk dan isi dari buku ajar yang menarik bisa berdampak pada berkembangnya kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku ajar yang disusun sesuai kaidah pengembangan yang benar adalah buku yang akhirnya dapat dijadikan sebagai solusi bagi masalah-masalah yang sederhana maupun rumit yang dihadapi siswa..

Untuk menentukan buku ajar itu layak atau tidak, maka sangat diperlukan standarisasi agar buku teks pelajaran yang disusun berkualitas, baik dari segi bentuk maupun isi, sehingga berdampak pada pengembangan berpikir, berbuat, dan bersikap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Standar ini bersifat mengikat, artinya buku teks BIPA yang disusun harus sesuai dengan standar ini. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan untuk mengukur kualitas buku teks pelajaran (Pusbuk, 2006). *Pertama*, format buku yaitu bentuk atau konstruksi buku secara

keseluruhan, seperti ukuran, jilid, kulit luar, kertas, gambar atau ilustrasi, serta warna-warna yang digunakan. *Kedua*, isi atau materi buku yang harus sesuai dengan jenjang perkembangan kognitif siswa, seperti penggunaan bahasa dan ilustrasi. Menurut Sitepu (2012), secara anatomis buku teks pelajaran terdiri atas dua unsur pokok yaitu kulit dan isi buku. Sedangkan Pusbuk (2006) memberikan penjelasan lebih spesifik mengenai rumusan standar penilaian buku teks untuk pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu bergantung pada tiga aspek: (1) aspek isi atau materi, (2) aspek penyajian materi, dan (3) aspek bahasa dan keterbacaan. Akan tetapi, mengingat penelitian ini dibatasi pada analisis kesesuaian materi buku teks dengan standar isi, maka tidak akan digunakan kriteria dan indikator aspek bahasa dan keterbacaan.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 menjelaskan maksud dari buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Pasal 3 ayat (1) menjelaskan tentang kriteria buku teks pelajaran maupun buku nonteks pelajaran yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan. Hal tersebut sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (3), yaitu wajib memenuhi unsur: a. kulit buku; b. bagian awal; c. bagian isi; dan d. bagian akhir.

Tidak hanya pada standar kelulusan pada penulisan buku saja, tetapi harus diperhatikan juga standar kelulusan ini untuk apa dan ditujukan pada siapa. Buku ajar ini dikhususkan untuk pembelajar BIPA dan tentang literasi komunikasi level awal, maka harus disesuaikan dengan SKL BIPA. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang SKL BIPA menjelaskan bahwa SKL BIPA bersifat kursus dan disusun untuk digunakan sebagai pedoman dalam menentukan kompetensi lulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA khususnya yang terkait tentang analisis bahan ajar BIPA telah dilakukan oleh sejumlah peneliti terdahulu. Penelitian tersebut dilakukan oleh Fadhila (2015), Prasetyo (2015), dan Yolferi (2019). Penelitian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (2015) membahas tentang *Materi Bacaan*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada bahan ajar yang diteliti. Ranah yang ditelaah pada penelitian Fadhila yaitu tentang topik bacaan dan gradasi bacaan. Penelitian terdahulu menginspirasi peneliti untuk menelaah salah satu keterampilan berbahasa, yaitu materi bacaan yang ada dalam buku teks *BIPA Lentera Indonesia 3*.

Selanjutnya pada penelitian Prasetyo (2015) membahas tentang *Pengembangan Bahan Ajar BIPA*. Penelitian ini terletak pada (1) karakteristik kebutuhan bahan ajar BIPA bagi penutur asing tingkat pemula yang bermuatan budaya Jawa, (2) pengembangan bahan ajar BIPA bagi penutur asing tingkat pemula yang bermuatan budaya Jawa, serta (3) penilaian bahan ajar BIPA bagi penutur asing tingkat pemula yang bermuatan budaya Jawa.

Penelitian yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yolferi (2019) tentang *Analisis Buku Teks*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui (1) anatomis buku teks BIPA, (2) kesesuaian materi dan isi dan (3) penggunaan media dalam buku teks Bahasa Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada

penggunaan media. Penelitian ini tidak membahas tentang media, melainkan kesesuaian tentang aspek yang akan dipelajari.

Ketiga peneliti ini sama-sama meneliti tentang bahan ajar. Perbedaanya terletak pada analisis materi dan pengembangan bahan ajar serta bagaimana menggunakan media ajar. Keterkaitan BIPA dengan buku bahan ajar adalah sebagai pedoman pembelajaran sebelum diberikan kepada pelajar, materi yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan.

Analisis buku ajar BIPA adalah sebuah proses ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dengan tujuan menemukan informasi dalam buku ajar BIPA yang berguna menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Buku BIPA *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* adalah buku yang membahas tentang pengetahuan dan keterampilan berbahasa serta peningkatan kompetensi literasi komunikasi yang berbasis budaya nusantara pada level pemula.

Bahan ajar BIPA *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* dipilih untuk dianalisis karena peneliti memiliki rasa ingin tahu pada buku ajar yang sudah terbit dan memiliki nomor ISBN, tetapi belum beredar untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga ingin menempatkan diri sebagai pengajar untuk mengetahui informasi berguna yang terdapat pada anatomis, sajian materi, dan kesesuaian isi materi dengan SKL BIPA dalam buku ajar *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian berfokus dalam mendeskripsikan hal-hal yang terdapat pada bahan ajar *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian yang menganalisis keseluruhan bentuk fisik dan materi bahan ajar kemudian memaparkan hasil temuannya dalam bentuk deskripsi.

Berdasarkan uraian di atas, fokus dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut. (1) Menjelaskan anatomis buku bipa “Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1,” (2) Menjelaskan penyajian materi kebutuhan komunikasi dalam buku BIPA “Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1,” (3) Menjelaskan kesesuaian isi buku teks dengan SKL BIPA.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten deskriptif atau juga bisa dikatakan kajian isi. Analisis konten ini mencakup analisis pada tataran bentuk dan kedalaman isi dari objek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku/dokumen secara sah.

Data penelitian ini adalah data kualitatif, yang akan memaparkan tiga hal. Pertama, anatomis buku yang menjelaskan grafik dan komponen penyajian yang terakumulasi dalam buku ajar BIPA *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*. Kedua, penyajian materi kebutuhan komunikasi yang berupa dialog, topik materi dan latihan dalam buku ajar BIPA *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*. Ketiga, menjelaskan kesesuaian isi buku teks dengan aspek kebahasaan lisan dan tulis yang dikaitkan dengan SKL BIPA dalam buku ajar BIPA *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*. Data tersebut bersumber dari materi ajar yang terdapat pada buku *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik studi dokumen. Hal itu terjadi karena peneliti sebagai instrumen kunci memanfaatkan alat bantu penelitian yang

berupa panduan ikhtisar dokumen yang diambil datanya dari buku ajar BIPA *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*. Sejalan dengan hal tersebut, Brannen (2005) menyatakan bahwa peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen dan mengikuti asumsi-asumsi kultural sekaligus mengikuti data dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data ini dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data dengan tiga kegiatan (identifikasi, klasifikasi, dan kodifikasi), penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### *Anatomis buku*

Hasil yang dapat dipaparkan dalam hasil dan bahasan terdapat tiga hal yaitu, anatomis buku, sajian materi dan kesesuaian isi dengan SKL BIPA. Pada anatomis buku, hasil yang dapat diketahui 3 hal yaitu (1) mengetahui jenis, ukuran dan ketebalan kertas, (2) mengetahui desain buku dari gambar, warna, dan tulisan, dan (3) mengetahui tata letak, aspek, hierarki, dan isi. Pembahasan pada jenis kertas pada cover menggunakan ukuran B5 dengan jenis kertas *art paper doff* dan ketebalan 150 *gsm*. Sedangkan selain cover, kertas yang digunakan dalam buku adalah ukuran B5 dengan jenis kertas *HVS* dan ketebalan 70 *gsm*. Untuk desain pada cover memiliki penulisan level, judul inti, sub judul yang kurang menampakkan fokus. Cover depan buku memiliki banyak warna dengan desain belah ketupat. Untuk cover pada tim pengembang sampai pada akhir buku memiliki bingkai buku dengan template tulisan *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya* untuk di atas dan “Materi Ajar BIPA” di bawah beserta dengan halaman. Untuk perbedaannya di setiap unit adalah gambar yang diberikan pada setiap topik. Untuk tata letak cover, nama penulis berada di atas pojok kanan kemudian diikuti level di pojok kiri, judul utama di tengah, dan sub judul di bawah sendiri. Untuk tata letak tim pengembang buku dimulai dari judul, penulis utama, hak cipta, tanggal cetak, penerbit beserta alamat penerbit, ISBN, dan di bawah terdapat barcode. Kemudian halaman selanjutnya ada penulis utama, penulis pendukung, penyelaras naskah, dan perancang sampul. Pada kata pengantar dimulai dari judul, isi dan nama penulis. Untuk unit 1 sampai 6 terlihat dimulai dari judul bab, target pembelajaran, dan aspek menyimak dan berbicara, membaca dan menulis.

#### *Sajian Materi*

Dalam sajian materi dapat diketahui dua hal, (1) komponen setiap aspek dalam buku seperti menyimak & berbicara, membaca, dan menulis. (2) mengetahui sajian materi yang berupa dialog/bacaan, topik materi, dan latihan pada setiap aspeknya. Hasil dari sajian materi dapat dilihat pada tabel analisis sajian materi sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Sajian Materi**

Unit	Sajian materi	Aspek	Komponen		
			Dialog/ Bacaan (D)	Topik materi (T)	Latihan (L)
1	Salam dalam Bahasa Indonesia	Menyimak dan berbicara	Memahami dan mencari/menanyakan informasi melalui dialog	Mengenal kata-kata salam dalam dialog dan kalimat tanya	Melakukan dialog, merespon pertanyaan dalam dialog dan membuat dialog sederhana
		Membaca	Membaca “Teks Kota Malang”	Mengenal kata-kata sulit, preposisi dalam	Menjawab pertanyaan dari bacaan, menemukan bentuk

Unit	Sajian materi	Aspek	Komponen		
			Dialog/ Bacaan (D)	Topik materi (T)	Latihan (L)
				bacaan dan menulis kalimat sederhana	kata berimbuhan <i>meN-</i> , dan menceritakan isi bacaan
		Menulis			Membuat kalimat, melengkapi kalimat, mengubah pola kalimat beserta contohnya dan menulis tentang kunjungan objek
2	Kesantunan dalam Berkenalan	Menyimak dan berbicara	Memahami dialog dan mencari serta menanyakan informasi baru melalui dialog	Mengenal kata “maaf” dan “terimakasih”	Melakukan dialog, merespon pertanyaan dalam dialog, dan membuat dialog sederhana
		Membaca	Membaca Teks “Berkunjung ke Rumah Paman”	Mengenal kata-kata sulit dan kata hubung setara	Menjawab pertanyaan dari bacaan, menemukan dan memahami bentuk kata berimbuhan <i>ber-</i> , dan menceritakan isi bacaan
		Menulis			Menulis kalimat dengan kata kerja berawalan <i>ber-</i> , menulis kalimat dengan kata hubung sejajar, melengkapi kalimat dengan kata hubung sejajar, melengkapi kalimat dengan bentuk kata yang tepat, mengubah pola kalimat, dan menulis kalimat tentang silsilah dalam keluarga
3	Gotong-royong	Menyimak dan berbicara	Membaca dialog dan mencari serta menanyakan informasi baru melalui dialog	Ragam kegiatan kerja bakti dan pengayaan budaya komunikasi	Merespon ajakan dengan kata-kata menerima/menolak, merespon pertanyaan dalam dialog, dan literasi komunikasi
		Membaca	Membaca Teks “Selamatan di Rumah Bu Sri”	Mengenal kata-kata sulit dan kata-kata tentang aktivitas sosial dalam bacaan	Menjawab pertanyaan, menemukan dan memahami bentuk kata berimbuhan <i>di-</i> , dan kata-kata yang menunjukkan

Unit	Sajian materi	Aspek	Komponen		
			Dialog/ Bacaan (D)	Topik materi (T)	Latihan (L)
					perbandingan dalam bacaan
		Menulis			Contoh dan latihan menulis kalimat dengan kata kerja berawalan <i>ber-</i> , kalimat yang mengandung kata aktivitas sosial, melengkapi kalimat dengan bentuk kata berimbuhan yang tepat, mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif, dan paragraf pendek tentang kegiatan kunjungan
4	Transportasi Lokal/ Tradisional	Menyimak dan berbicara	Memahami dialog, mengenal alat transportasi lokal dalam dialog, dan membaca dialog turis naik becak	Menguasai kata teknis cara menaiki transportasi lokal	Melakukan percakapan dialog, mencari/ menanyakan informasi baru melalui dialog, merespon pertanyaan dalam dialog, dan membuat dialog
		Membaca	Membaca teks “Bajaj”	Mengenal kata-kata sulit dan kata hubung kontras dalam bacaan, menemukan dan memahami bentuk kata berimbuhan (men-kan dan di-kan), serta menemukan kata sifat dan bilangan	Menjawab pertanyaan isi bacaan dan menceritakan isi bacaan
		Menulis		Contoh kalimat, kata hubung kontras “tetapi”, melengkapi kalimat dengan bentuk kata berimbuhan, dan mengubah pola kalimat aktif-pasif berawalan dan berakhiran	Menulis kalimat berdasarkan kata kerja dan kalimat menggunakan kata hubung kontras “tetapi”, melengkapi imbuhan yang tepat pada suatu kalimat, mengubah pola kalimat aktif menjadi pasif dan kalimat pasif menjadi aktif, dan menulis paragraf

Unit	Sajian materi	Aspek	Komponen		
			Dialog/ Bacaan (D)	Topik materi (T)	Latihan (L)
5	Makanan Tradisional	Menyimak dan berbicara	Memahami dialog 1 dan 2	Mengenal nama-nama menu makanan	Merespon tuturan, kreativitas komunikasi dan literasi komunikasi
		Membaca	Membaca teks “Gudeg”	Mengenal kata-kata sulit dan memahami bentuk kata berimbuhan <i>ber-an</i>	Menjawab pertanyaan isi bacaan, menemukan kata berimbuhan <i>ber-an</i> , dan menceritakan isi bacaan
		Menulis		Contoh kata kerja berawalan <i>ber-an</i> dan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks	Menulis kalimat dengan kata kerja berawalan <i>ber-an</i> , melengkapi kalimat dengan bentuk kata yang tepat, mengubah pola kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks, dan menulis paragraf
6	Permainan Tradisional	Menyimak dan berbicara	Memahami dialog		Melakukan, merespon pertanyaan, dan membuat dialog
		Membaca	Membaca teks “Bermain Lompat tali Merdeka”	Mengenal kata-kata sulit dan kata imbuhan <i>ter-</i>	Menjawab pertanyaan dan menceritakan isi bacaan
		Menulis	Membaca “pengalaman bermain layang-layang”	Menggunakan kata imbuhan <i>ter-</i> dan contoh penggunaan kata <i>hubung</i> dan menulis kalimat luas	Membuat kalimat dengan kata, melengkapi kalimat dengan imbuhan, menggabungkan kalimat dengan kata <i>hubung</i> , mengubah kalimat menjadi kalimat luas, membuat kalimat luas, dan membuat cerita

Pembahasan dalam sajian materi dalam buku literasi komunikasi berbasis budaya 1 memiliki aspek menyimak dan berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek memiliki komponen dialog/ bacaan, topik materi dan latihan. Kesimpulannya, (1) pada unit 1 hingga 6 dalam aspek menyimak & berbicara komponen dialog/ bacaan memiliki penugasan memahami dialog, untuk topik materi yaitu mengenal kata hingga ragam kegiatan dan untuk latihan yaitu melakukan dialog serta membuat dialog. (2) Dalam aspek membaca komponen dialog/ bacaan memiliki penugasan membaca dialog, untuk topik materi yaitu mengenal kata dan untuk latihan yaitu menjawab pertanyaan dan bercerita. (3) Dalam aspek menulis komponen dialog/ bacaan tidak ada, untuk topik materi hanya tersaji pada unit 4–6 yaitu berupa contoh penggunaan kata hingga kalimat, dan untuk latihan yaitu menulis kalimat.

### *Kesesuaian Isi dengan SKL BIPA*

Dalam kesesuaian dengan SKL BIPA terdapat empat hasil. *Pertama*, mengetahui deskripsi kompetensi yang ada dalam buku *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* dengan SKL BIPA 1 dan 2. *Kedua*, mengetahui komponen lisan dan tulis yang ada di buku *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* dengan yang ada pada aspek SKL BIPA. *Ketiga*, mengetahui wawasan budaya dan fungsinya. *Keempat*, mengetahui parameter deskripsi untuk capaian pembelajaran dari kesimpulan fungsi yang didapat. Bahasan pada unit 1—6 dapat dipaparkan sebagai berikut.

Unit 1 dan 2 memiliki kesamaan dengan SKL BIPA 1. SKL BIPA 1 berbunyi sebagai berikut, “pelajar mampu memahami serta menggunakan ungkapan konteks pengenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif.” Fungsinya bisa dilihat dari penugasan yang melatih komunikasi pelajar dari menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Pada unit 1, wawasan Indonesia membahas tentang sikap memulai perjumpaan dengan orang menggunakan salam ketika berada di lingkungan masyarakat saat melakukan kegiatan kunjungan objek. Perihal ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan SKL BIPA, tetapi pada gambar yang disajikan masih kurang sesuai. Sedangkan pada unit 2, wawasan Indonesia membahas tentang kesantunan dalam berkenalan dengan bersikap mengucapkan terimakasih dan maaf ketika bertemu saat mengunjungi suatu objek. Perihal ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan SKL BIPA, tetapi kurang sesuai pada penugasan dalam aspek komunikasi menyimak dan menulis.

Sementara itu, unit 3, 4, 5, dan 6 memiliki kesamaan dengan SKL BIPA 2 yang berbunyi sebagai berikut, “mampu mengungkapkan perasaan secara sederhana, mendeskripsikan lingkungan sekitar, dan mengkomunikasikan kebutuhan sehari-hari dan rutin.” Fungsinya bisa dilihat dari penugasan yang melatih komunikasi pelajar dari membaca dan berbicara.

Pada unit 3, wawasan Indonesia membahas tentang cara pelaksanaan gotong-royong dan hal-hal yang perlu dipersiapkan pada saat melaksanakannya. Perihal ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan SKL BIPA, tetapi kurang sesuai pada penugasan dalam aspek komunikasi menyimak dan menulis. Pada unit 4, wawasan Indonesia membahas tentang pemahaman terhadap transportasi lokal dan tata cara saat ingin menaiki. Perihal ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan SKL BIPA, namun kurang sesuai pada penugasan dalam aspek komunikasi menyimak. Pada unit 5, wawasan Indonesia membahas pemahaman terhadap berbagai macam makanan tradisional khas setiap daerah yang ada di Indonesia. Perihal ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan SKL BIPA, tetapi kurang sesuai pada penugasan dalam aspek komunikasi menyimak. Pada unit 6, wawasan Indonesia membahas pemahaman terhadap permainan tradisional yang sering dimainkan anak-anak sesuai kebudayaan di Indonesia. Perihal ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan SKL BIPA, tetapi kurang sesuai pada penugasan dalam aspek komunikasi menyimak, menulis dan berbicara.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa buku BIPA *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* telah sesuai dengan standar penulisan buku ajar dan SKL BIPA. Pada anatomis buku dapat diketahui bahwa buku ajar tersebut menggunakan jenis ukuran buku B5 dengan desain buku yang banyak warna dan gambar. Selain itu, pada bagian *cover*—unit 6 memiliki tata letak

yang sudah sesuai dengan ketentuan buku ajar pada umumnya. Pada sajian materi, buku tersebut memiliki aspek menyimak & berbicara, membaca, serta menulis. Setiap aspek memiliki komponen dialog/bacaan, topik materi, dan latihan. Pada aspek menyimak & berbicara, komponen dialog/bacaan memiliki penugasan memahami dialog, komponen topik materi memiliki penugasan mengenal kata hingga ragam kegiatan, dan komponen latihan memiliki penugasan berdialog serta membuat dialog. Pada aspek membaca, komponen dialog/bacaan memiliki penugasan membaca dialog, komponen topik materi memiliki penugasan mengenal kata, dan komponen latihan memiliki penugasan menjawab pertanyaan dan bercerita. Pada aspek menulis, tidak ada komponen dialog/bacaan, komponen topik materi hanya tersaji pada unit 4–6 yaitu berupa contoh penggunaan kata hingga kalimat, dan komponen latihan memiliki penugasan menulis kalimat. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa unit 1 hingga 6 memiliki kesesuaian antara judul dengan isi dalam buku.

Sementara itu, pada kesesuaian isi dengan SKL BIPA terdapat 4 hal. Pertama, mengetahui deskripsi kompetensi yang ada dalam buku *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1*. Kedua, mengetahui komponen lisan dan tulis yang ada di buku *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* dengan yang ada pada aspek SKL BIPA. Ketiga, mengetahui wawasan budaya dan fungsinya. Keempat, mengetahui parameter deskripsi untuk capaian pembelajaran dari kesimpulan fungsi yang didapat. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa unit 1 dan 2 memiliki kesamaan dengan SKL BIPA 1 sedangkan pada unit 3–6 memiliki kesamaan dengan SKL BIPA 2. Untuk komponen lisan dengan penugasan memulai percakapan dan mendengarkan percakapan/dialog, sedangkan komponen tulis dengan penugasan membaca teks dan membuat kalimat. Dalam wawasan budaya lebih berperan pada sikap di masyarakat dalam melakukan kegiatan. Berdasarkan hal itu, parameter capaian dapat disimpulkan bahwa buku *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* tidak hanya memiliki pengetahuan bahasa dan keterampilan bahasa saja, tetapi wawasan budaya dan sikap juga.

Berdasarkan simpulan tersebut terdapat tiga saran yang bisa diaplikasikan. *Pertama*, bagi pengajar hendaknya jangan menggunakan satu buku ajar saja, agar materi yang diajarkan dapat bervariasi sehingga pelajar mendapatkan tambahan wawasan. *Kedua*, pengajar mampu memberikan media dan strategi pembelajaran sesuai aspek kebahasaan yang terdapat pada buku sehingga hal itu dapat menunjang keberagaman latihan dan juga pengalaman sebagai penunjang komunikasi dalam masyarakat. *Ketiga*, pengajar diharapkan membuat capaian target jika di buku tidak tercantum sehingga pengajar dapat mengetahui bahwa pelajar bisa mencapai tujuan pada setiap unitnya.

## Daftar Rujukan

- Brannen, J. (2005). *Memandu metode penelitian: Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhila, M. (2015). *Materi bacaan dalam buku teks BIPA Lentera Indonesia 3*. (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang).
- Kusmiatun, A., Suyitno, I., S. Widodo, H., Basuki, I. A. (2017). Identifying features of Indonesia for Speaker of Other Language (BIPA) learning for academic purposes. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4), 197-207.
- Nugraha, A. D. S. (2017). Pengajaran BIPA sebagai program diplomasi: Studi kasus pada Pusat Budaya Indonesia, KBRI Dili. Esai disajikan dalam Simposium Internasional Pengajaran BIPA, Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Yogyakarta.
- Pannen, P. (2001). *Penulisan bahan ajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

- Pusbuk. (2006). Pedoman penilaian buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP/MTs dan SMA/MA. Jakarta: Depdiknas.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan*. Diakses dari (<https://www.slideshare.net/kemdikbud/permendikbud-82016-buku-yang-digunakan-oleh-satuan-pendidikan>).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Diakses dari <http://appbipa.or.id/skl-standar-kompetensi-lulusan/>.
- Prasetyo, A. E. (2015). *Pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan budaya Jawa bagi penutur asing tingkat pemula*. (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang).
- Sitepu. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: Rosda.
- Soewandi, A. M. (1994). *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing: Tujuan, pendekatan, bahan ajar, dan pengurutannya*. Salatiga: KIPBIPA UKSW.
- Susanto, G. (2007). Pengembangan bahan ajar BIPA berdasarkan kesalahan Bahasa Indonesia pembelajar asing. *Bahasa dan Seni*, 35(2), 231–239.
- Suyitno, I., Fawzi, A., Susanto, G., Anggari, P.D., Arista, H.D. (2019). Designing Indonesian learning materials for communicative purposes for foreign learners. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(10) 112–127.
- Wojowasito, S. (1976). *Perkembangan ilmu bahasa (linguistik) abad 20*. Bandung: Shinta Dharma.
- Yolferi. (2019). *Analisis buku teks Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berdasarkan standar penulisan buku teks pelajaran*. Makalah disajikan dalam Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI, Balai Bahasa Sumatera Utara.